

Kajian Potensi Ekowisata Hutan Mata Kucing sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kota Batam

Chelsea, Tirta Mulyadi, Frangky Silitonga

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

Correspondence: huangchelsea7@gmail.com, tirta@btp.ac.id, frangkyka@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan Hutan Wisata Mata Kucing sebagai salah satu daya tarik wisata alam di Kota Batam, Indonesia. Pendekatan deskriptif analisis kualitatif dan alat analisis SWOT, penelitian ini mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan dan pengembangan kawasan Hutan Wisata Mata Kucing. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki kekuatan dalam lokasi strategis, fasilitas memadai, dan lingkungan alam yang menarik. Namun, beberapa kelemahan seperti kurangnya promosi dan pengawasan yang cukup menjadi tantangan. Peluang untuk pengembangan mencakup penggunaan transportasi umum, harga yang terjangkau, dan keberagaman satwa. Ancaman terutama berkaitan dengan harga makanan dan minuman di dalam hutan wisata. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan diusulkan untuk memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal sambil mengatasi kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal.

Kata Kunci: Wisata Alam, Wisata Kota Batam, Hutan Wisata Mata Kucing.

Abstract. This research aims to analyze the condition of the Mata Kucing Tourist Forest as one of the natural tourist attractions in Batam City, Indonesia. A descriptive qualitative analysis approach and a SWOT analysis tool, this research evaluates the internal and external factors that influence the management and development of the Mata Kucing Tourism Forest area. Data was collected through interviews, questionnaires and observations. The research results show that the area has strengths in its strategic location, adequate facilities and attractive natural environment. However, several weaknesses such as lack of promotion and sufficient supervision are challenges. Opportunities for development include the use of public transport, affordability and animal diversity. The threat is mainly related to the prices of food and drinks in tourist forests. Based on the SWOT analysis, a development strategy is proposed to exploit internal strengths and external opportunities while overcoming internal weaknesses and anticipating external threats.

Keywords: Nature Tourism, Batam City Tourism, Mata Kucing Tourist Forest

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang memiliki sumber daya darat dan laut yang melimpah adalah Indonesia dikarenakan Indonesia mempunyai sekitar 17.000 pulau atau bahkan lebih. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia yang membuatnya menjadi salah satu negara terpadat di dunia (Kurniawan & Auva, 2022). Di Indonesia terdapat suatu kepulauan yaitu Kepulauan Riau yang dimana memiliki Kota Batam yang dikenal sebagai salah satu kota terbesar (Mulyadi & Sari, 2022) yang memiliki lokasi yang sangat strategis dikarenakan Kota Batam tepat berposisi di jalur pelayaran internasional. Selain itu, beberapa negara memiliki jarak yang sangat dekat dengan kota Batam seperti Singapura dan Malaysia sehingga kota Batam juga dijadikan sebagai salah satu pintu gerbang pariwisata di Indonesia. Banyak

wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Batam untuk menikmati keindahan, kuliner ataupun wisata di kota Batam sebelum bepergian ke negara tetangga. Pemerintahan dan masyarakat setempat melihat adanya peluang tersebut untuk membuka dan mengembangkan bisnis di bidang jasa maupun di bidang produk (Kurniawan & Auva, 2022). Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan adalah penyediaan dan pengembangan di bidang kuliner, hotel dan tempat wisata dan upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat adalah menjaga tempat wisata yang sudah disediakan oleh pemerintahan dan memperkenalkan kuliner khas kota Batam kepada wisatawan yang berkunjung (Permatasari dkk, 2018).

Beberapa jenis daya tarik wisata yang dapat dikembangkan dan dimiliki oleh Kepulauan Riau yaitu daya tarik wisata budaya, kuliner dan bahari. Pengembangan wisata alam

yang dilakukan oleh Badan Pengusahaan Kawasan Batam (BP Batam), khususnya Biro Perencanaan Pengembangan Usaha, Pelayanan dan Penarifan menjadi salah satu pengembangan di kawasan tersebut. Menurut Kemenparekraf (2009) yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, mengatakan bahwa segala sesuatu yang mempunyai unsur keindahan, keunikan, dan juga nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan budaya, alam, juga hasil buatan manusia yang menjadi sebuah tujuan kunjungan dari para wisatawan disebut sebagai daya tarik wisata. Di luar negeri istilah ini bisa disebut juga sebagai *tourist attraction* yang dimana itu terbagi menjadi dua jenis yaitu: *tourist service* (fasilitas mendukung) dan *tourism resources* (keragaman budaya local). Kawasan Sei Temiang, Batam menjadi salah satu tempat yang difokuskan untuk pengembangan wisata alam. Kawasan tersebut akan dikembangkan dengan tujuan menjadi tempat wisata alam yang berada di Kawasan Sei Temiang yaitu Hutan Wisata Mata Kucing.

PT Graha Sinar Abadi merupakan pengelola dari Hutan Wisata Mata Kucing yang termasuk dalam jenis hutan lindung. Hutan Mata Kucing mempunyai luas sebesar 200 Ha dan berlokasi di Jalan Lt. R. Soeprapto Sekupang, Batu Aji. Beberapa koleksi satwa yang dimiliki oleh Hutan Wisata Mata Kucing diantaranya adalah buaya, kura – kura, beruang madu, ular, burung, primata dan koleksi unggas. Tidak sampai situ, tempat ini juga ada beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti kolam ikan, taman bermain, area camping, kolam renang, kantin, mushola dan kamar mandi. Tetapi seiring berjalannya perkembangan jaman hutan wisata mata kucing tidak lagi menjadi wisata yang ingin dikunjungi yang dimana wisatawan dan masyarakat lebih terpicat kepada tempat wisata yang lebih menarik sehingga peminat yang berkunjung ke hutan wisata mata kucing berkurang (Ansori dkk, 2021).



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hutan Wisata Mata Kucing

Pengelola lahan dari Hutan Wisata Mata Kucing harus merujuk kepada pengelolaan hutan lindung yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dikarenakan status lahan yang dimiliki oleh kawasan hutan mata kucing berstatus hutan lindung yang dimana pengelola harus berhati – hati dalam mengembangkan fasilitas di kawasan tersebut. Hutan Wisata Mata Kucing dikelola sebagai usaha bisnis tetapi perlakuan kepada kawasan tersebut tidak bisa sebebasnya.

Wisata adalah bepergian, ataupun bertamasya. Inti dari wisata adalah untuk menyenangkan diri maupun orang sekitar yang ikut bergabung, menghilangkan rasa lelah, dan memperluas pengetahuan akan tempat wisata yang dikunjungi. Wisata juga memiliki beberapa jenis , macam dan ragam yaitu wisata bahari, wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, wisata kesehatan, wisata sejarah dan masih banyak lagi (Bening, 2023). Hutan Mata Kucing yang dikenal sebagai wisata alam dimana harus kita lestarikan area yang masih alami seperti hutan dari kawasan tersebut dan memberikan manfaat ekonomi untuk kawasan tersebut (Vitasari dkk, 2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan dari wisata alam yang dapat dinikmati dan dikembangkan untuk para wisatawan ataupun masyarakat setempat dan memahami EFAS dan IFAS tentang hutan wisata mata kucing sebagai tujuan wisata kota Batam berbasis wisata alam.

Landasan Teori

Hutan dapat disebut sebagai paru dunia dikarenakan hutan memberikan oksigen untuk semua makhluk hidup dengan cara menyerap karbon dioksida yang dimana karbon oksida bisa membahayakan jika terhirup atau terserap oleh makhluk hidup (Wahyuni & Suranto, 2021). Hutan adalah sumber daya alam yang memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan

setiap makhluk hidup, tanpa adanya hutan banyak makhluk hidup terancam punah. Salah satu dampak yang dirasakan oleh semua makhluk hidup dikarenakan penebangan hutan ataupun pembakaran hutan yaitu pemanasan global yang ditandai dengan kondisi cuaca yang dapat berubah tanpa menentu juga suhu yang meningkat menjadi lebih panas. Hutan memiliki beberapa jenis yang dapat diperbedakan melalui hal-hal berikut, yaitu: (1) berdasarkan fungsinya: a) hutan lindung; b) hutan suaka alam; c) hutan wisata; hutan produksi; (2) berdasarkan jenis pohonnya: a) hutan heterogen; b) hutan homogen; (3) berdasarkan proses terjadinya: a) penyeimbang alam; b) bahan baku industri kehutanan; c) obyek wisata; (4) berdasarkan tempatnya; 5) berdasarkan iklimnya: a) hutan hujan tropis; hutan musim tropik; c) hutan hujan iklim sedang; d) hutan pengunungan tropik; e) hutan hujan iklim sedang yang selalu hijau; f) hutan gugur iklim sedang; g) taiga; h) hutan lumut; i) sabana; dan j) gurun; dan 6) berdasarkan tujuannya: a) hutan konservasi dan taman nasional; b) hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap; c) hutan lindung; d) hutan konversi (Putra dkk, 2020).

Wisata dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu wisata bahari, wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, wisata kesehatan, wisata sejarah dan masih banyak lagi. Tujuan dari wisata adalah untuk bersenang – senang, menghilangkan rasa lelah, memperluas pengetahuan akan tempat wisata yang dikunjungi dan lain sebagainya. Wisata alam harus kita lestarikan area yang masih alami seperti hutan dari kawasan tersebut dan memberikan manfaat ekonomi untuk kawasan tersebut (Vitasari dkk, 2021).

Hutan Wisata Mata Kucing merupakan salah satu tempat wisata yang menggunakan pendekatan hutan alami. Hutan Wisata Mata Kucing memiliki beberapa satwa yang diantaranya adalah kura – kura, beruang madu, ular, buaya dan masih banyak lagi. Selain itu, kawasan tersebut memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Seiringnya perkembangan zaman, Hutan Wisata Mata Kucing jarang dinikmati pengunjung dikarenakan masyarakat beralih ke hal - hal yang baru sehingga peminat yang datang ke kawasan tersebut menjadi sedikit. (Ansori dkk, 2021).

Kota Batam disebut kota wisata dikarenakan memiliki lokasi yang cukup strategis tepat berada di lintasan internasional. Selain itu, kota Batam juga berjarak yang cukup dekat

dengan Singapura dan Malaysia. Banyak wisatawan berkunjung ke kota Batam sebelum melanjutkan perjalanannya ke negeri tetangga yang dimana mereka menikmati wisata di kota Batam terlebih dahulu seperti wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam dan masih banyak lagi. (Kurniawan & Auva, 2022).

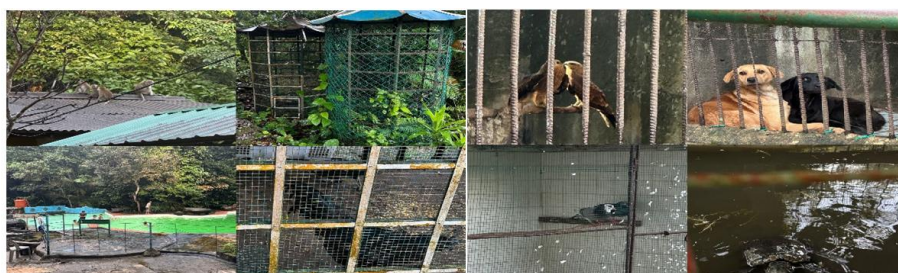
METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan alat analisis SWOT, sehingga akan dihasilkan EFAS dan IFAS tentang wisata alam Hutan Wisata Mata Kucing. Dalam analisis tersebut akan menghasilkan *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) bagi pengelola Hutan Wisata Mata Kucing juga bagi masyarakat pengunjung. Hasil lebih lanjut bisa menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah.

Berikut cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Wawancara. Wawancara dengan pemilik dan pengelola dari Hutan Wisata Mata Kucing yang memiliki sertifikat konservasi sejak tahun 1986. Hasil dari wawancara tersebut untuk mengetahui bahwa peluang terbesar yang dapat menarik perhatian pengunjung dan wisatawan adalah untuk menambah fasilitas, menata tempat agar adanya perubahan dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan adanya perkembangan zaman yang dinikmati masyarakat. Hal yang paling menantang yang pernah pengelola rasakan dalam mengelola Hutan Wisata Mata Kucing ini adalah kesadaran masyarakat dan pemerintahan yang masih rendah tentang pentingnya hutan bagi kehidupan makhluk hidup, pengelola ingin dan tertantang untuk terus bertahan untuk memberi yang terbaik bagi semua kalangan tentang pentingnya kelestarian hutan. Menurut dari pengelola bahwa ciri khas Hutan Wisata Mata kucing ini merupakan pohon yang terjaga dan juga pengembangan pohon-pohon langka. Hutan Wisata Mata Kucing memiliki tujuan utama yaitu konversi hutan yang dimana menjadi satu keahlian dari pemilik/pengelola. Pesan yang disampaikan oleh pemilik/pengelola adalah untuk menjaga dan melestarikan hutan yang menjadi paru-paru bagi kehidupan makhluk hidup.
2. Kuesioner. Hasil dari kuesioner yang telah dibagi oleh peneliti yang terdiri dari 19 soal dapat kita hasilkan sebagai berikut:

- a. *Attraction* pada hasil kuesioner dinomori pada soal nomor 5 di kekuatan (*Strength*) dan nomor 3 di peluang (*Opportunity*).
 - b. *Accessibility* pada hasil kuesioner dinomori pada soal nomor 1, 2, 3, 4 di kekuatan (*Strength*), nomor 1 dan 2 di kelemahan (*Weakness*) dan nomor 1 di peluang (*Opportunity*).
 - c. *Amenity* pada hasil kuesioner dinomori pada soal nomor 3 di kelemahan (*Weakness*), nomor 2 di peluang (*Opportunity*) dan nomor 1 & 2 di ancaman (*Threats*).
 - d. *Ancillary* pada hasil kuesioner dinomori pada soal nomor 6, 7, 8, 9, di kekuatan (*Strength*), nomor 4 di peluang (*Opportunity*) dan nomor 3 di ancaman (*Threats*).
3. Observasi. Observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut, satwa yang berada pada Hutan Wisata Mata Kucing sangat sedikit dan ditemukannya beberapa kandang yang kosong. Hutan Wisata Mata Kucing juga memiliki taman bermain yang kurang aman bagi anak-anak tanpa pengawasan orang dewasa. Terlihat juga beberapa pengunjung yang menikmati kolam berenang pada kawasan tersebut. Beberapa kolam sudah tidak lagi difungsikan dengan sebaiknya.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Fasilitas dan satwa pada Hutan Wisata Mata Kucing

Teknik yang digunakan yaitu melibatkan wawancara terstruktur langsung dengan narasumber. Kemudian dilanjutkan dengan teknik kuesioner yang diterapkan yaitu kuesioner penelitian analisis SWOT dengan pertanyaan tertutup pada kuesionernya. Populasi yang termasuk pada penelitian ini yaitu masyarakat

yang berada di kota Batam yang akan dikelompokkan berdasarkan usia. *Sample* responden dari kalangan tersebut akan dipilih sepenuhnya pada batas 78 responden.

HASIL

Tabel 1
Matriks EFAS (faktor eksternal) Hutan Wisata Mata Kucing
External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) Matrix

No.		Indikator	Nilai Total	Bobot	Rating	Score
1	PELUANG	1. Hutan Wisata Mata Kucing dapat dicapai dengan sarana transportasi umum	263	0.142	3.372	0.478
2		2. Tarif harga dari Hutan Wisata Mata Kucing sesuai dengan fasilitas yang diberikan	276	0.149	3.538	0.526
3		3. Hutan Mata Kucing memiliki berbagai macam jenis satwa	259	0.139	3.321	0.463
4		4. Menjaga hasil bumi yang terdapat pada Hutan Wisata Mata Kucing	289	0.156	3.705	0.577
Total						2.043
5	ANCAMAN	1. Harga makanan dan minuman yang terdapat dalam Hutan Wisata Mata Kucing	269	0.145	3.449	0.500
6		2. Fasilitas yang disediakan di Hutan Wisata Mata Kucing lengkap	243	0.131	3.115	0.408
7		3. Pelayanan pada Hutan Wisata Mata Kucing sangat memuaskan	258	0.139	3.308	0.460
Total			1857	1.000		1.367

Sumber: data olahan

Tabel 2
Matriks IFAS (faktor internal) Hutan Wisata Mata Kucing
Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS) Matrix

No.	Indikator	Nilai Total	Bobot	Rating	Score
1	1. Hutan Wisata Mata Kucing terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau	249	0.077	3.192	0.245
2	2. Hutan Wisata Mata Kucing memiliki lahan parkir yang cukup luas	275	0.085	3.526	0.298
3	3. Hutan Wisata Mata Kucing memiliki tempat parkir yang aman	266	0.082	3.410	0.279
4	4. Hutan Wisata Mata Kucing memiliki tempat yang luas	297	0.091	3.808	0.348
5	5. Saya berkunjung ke Hutan Wisata Mata Kucing dikarenakan memiliki harga yang terjangkau	283	0.087	3.628	0.316
6	6. Kebersihan pada Hutan Wisata Mata Kucing terjaga	245	0.075	3.141	0.237
7	7. Memiliki lingkungan yang hijau	294	0.090	3.769	0.341
8	8. Memiliki hasil alam yang memikat para pengunjung	271	0.083	3.474	0.290
9	9. Memiliki keamanan yang ketat pada satwa yang berbahaya	271	0.083	3.474	0.290
	Total				2.643
7	1. Hutan Wisata Mata Kucing dapat terlihat jelas dari kejauhan	234	0.072	3.000	0.216
8	2. Jalan menuju Hutan Wisata Mata Kucing lancar dan tidak rawan kemacetan	279	0.086	3.577	0.307
9	3. Sistem pembayaran tiket masuk ke Hutan Wisata Mata Kucing yang mudah	286	0.088	3.667	0.323
	Total	3250	1.000		0.846

Sumber: data olahan

Strategi pengembangan untuk Hutan Wisata Mata Kucing yang menggunakan analisis kekuatan dan kelemahan yang dilakukan dalam lingkungan internal dengan cara analisis SWOT. Dengan sumbu x dapat menentukan strategi pengembangan, dengan cara skor total kekuatan - skor total kelemahan sehingga dapat diartikan bahwa Sumbu *horizontal* (X) = sub total kekuatan - sub total kelemahan.

Sumbu X = Kekuatan – Kelemahan = 2,643 – 0,846 = 1,797

Jadi total dari IFAS dari Hutan Wisata Mata Kucing menunjukkan posisi internal yang kuat dengan total nilai 1,797.

Strategi pengembangan untuk Hutan Wisata Mata Kucing yang menggunakan analisis peluang dan ancaman yang dilakukan dalam lingkungan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam menentukan strategi pengembangan yaitu menggunakan sumbu y dengan cara skor total peluang - skor total ancaman sehingga dapat diartikan bahwa Sumbu *vertical* (Y) = sub total peluang - sub total ancaman.

Sumbu Y = Peluang – Ancaman = 2,043 – 1,367 = 0,676

Jadi total dari IFAS dari Hutan Wisata Mata Kucing menunjukkan posisi eksternal yang berpeluang dengan total nilai 0,676.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari segi kekuatan, Hutan Wisata Mata Kucing memiliki lokasi strategis, fasilitas yang cukup, harga yang terjangkau, serta keberagaman satwa dan keindahan alam. Namun, terdapat beberapa kelemahan seperti visibilitas yang rendah, aksesibilitas yang belum optimal, dan sistem pembayaran tiket yang masih perlu diperbaiki. Sisi peluang, terdapat potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dengan transportasi umum, memanfaatkan keberagaman satwa dan keindahan alam sebagai daya tarik, serta menjaga dan memanfaatkan hasil bumi yang ada di hutan wisata ini. Namun, masih ada ancaman terkait harga makanan dan minuman yang tinggi, kelengkapan fasilitas yang perlu diperhatikan, dan kepuasan pelayanan yang harus dijaga. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan yang berkelanjutan, termasuk peningkatan fasilitas, pengelolaan satwa yang lebih baik, peningkatan keamanan, dan pelayanan yang lebih memuaskan bagi pengunjung. Dengan memanfaatkan kelebihan dari internal juga peluang eksternal, sambil menangani kelemahan dan menghadapi tantangan, Hutan Wisata Mata Kucing dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat maupun wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M., Hidayat, R., & Hasnira, H. 2021. Rancangan Spot Instagramble di Hutan Wisata Mata Kucing Guna Pengembangan Strategi Marketing sebagai Tujuan Wisata Kota Batam di Era Milenial. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 9(2)
- Bening, M. A., 2023, Pengaruh Kegiatan Airport Educational Tour (Discover Yia) Terhadap Kinerja Karyawan AVSEC di Bandar Udara Internasional Yogyakarta, *Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan*, 5(2)
- Kurniawan, R., & Auva, M. A., 2022. Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas layanan, Dan Nilai Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Restoran Seafood Di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1479–1489.
- Mulyadi, T., & Suci Permata Sari. 2022. Pemanfaatan Siput Gonggong Sebagai Bahan Baku Olahan Sosis Sebagai Makanan Khas Kota Batam. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 1(2), 78–86.
- Permatasari, R. D. P., Veza, O., Angra, F., Setyabudhi, A. L, 2018. Arsitektur Sistem Informasi Objek Wisata Kota Batam. *JR: Jurnal Responsive*, 2(2)
- Putra, L. M. R. Z., Bagenda, C., Saleh, L. F., Sulaiman, S., Satory, A., Holle, E. S., Fardiansyah, H., Nendissa, R. H., Pohan, S., Ariffudin, Q., 2020, *Hukum Kehutanan*, CV. Media Sains Indonesia
- Vitasari, Arnita & Jumadi, Jumadi & Patahuddin, Patahuddin & Rijal, Syamsu. 2021. Perkembangan Wisata Alam Bantimurung Dalam Prespektif Sejarah dan Budaya. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. 3(1). 49-61.
- Wahyuni, H., & Suranto, 2021, Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia, *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162